BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta didik. Selain itu pemilihan model pembelajaran harus dilakukan dengan cermat karena model pembelajaran dapat dikatakan suatu pedoman dalam pembelajaran (Rusman:2013). Oleh karena itu dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan maka model pembelajaran turut serta menjadi perhatian yang penting. Pembelajaran pada era sekarang tidak lagi hanya menuntut pada penguasaan materi akan tetapi juga menuntut siswa untuk memiliki ketrampilan kognitif dan sosial dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada (Haryanti & Yuyun:2017).

Salah satu kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, meningkatkan keyakinan diri mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah kebudayaan islam, akan tetapi sering kali para guru kurang cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan pada kenyataanya pembelajaran SKI masih sering berlangsung kovensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Sehingga berdampak pada kurangnya minat belajar dan pemahaman siswa.

Bahkan banyak para siswa tidak menyukai atau tertarik tentang Sejarah dikarenakan cara pengajarannya yang monoton dan sangat membosnkan seperti banyak mencatat dan menghafal tanpa adanya *strory telling* (penyampain cerita) dari guru sehingga kualitas pembelajarannya kurang efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping.*

Model pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan membuat peta pikiran tentang tema tertentu, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membantu siswa memahami dan memvisualisasikan hubungan antar ide. Model pembelajaran ini juga membantu siswa menghubungkan ide-ide baru dengan ide-ide yang sudah ada, yang meningkatkan ingatan dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran yang merupakan rute-rute untuk memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional (Sitti Munawati:2022). *mind mapping* juga dikenal sebagai peta berpikir dalam bahasa Indonesia adalah alat yang berguna untuk membantu siswa mengingat informasi baru. Siswa dapat lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari melalui peta pikiran, yang membutuhkan kreativitas dalam proses menulis dan gambar (Anif Istiningsih et al:2019).

Pendekatan *mind mapping* dimulai dengan satu ide atau topik yang menarik siswa dan mendorong mereka untuk berpikir secara mendalam dan menghasilkan beberapa ide yang terkait. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menggabungkan topik yang panjang dan kompleks menjadi pola yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Selain meningkatkan keterampilan elaborasi mereka untuk membangun konsep dari konsep lainnya, siswa dilatih untuk berkreasi saat membuat peta pikiran atau menulis ide dan mengembangkan setiap ide secara kreatif. Selanjutnya, siswa melibatkan kelas dalam presentasi peta pikiran yang unik dan penuh warna, yang bertujuan untuk membantu mereka memahami peta pikiran yang mereka buat sendiri dan berlatih berbicara dengan jelas dan ringkas di depan kelas dan orang lain.

Penggunaan *mind mapping* diinginkan menjadi salah satu upaya untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru di kelas (Rexy Diah Ayu P.M. dan Siti Maryam Yusuf:2020). Ketika pemetaan pikiran ini tersedia untuk siswa, mereka mendapat bantuan dalam membangun mode pemikiran konseptual. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara bertahap untuk memeriksa hubungan antara konsep dan poin penting dalam materi saat ini dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Ketika pembelajaran awalnya monoton dengan banyaknya berbagai tulisan panjang yang dapat dimodifikasi dengan berbagai bentuk dan warna, kegiatan pembelajaran *mind mapping* ini juga mendongkrak daya tarik siswa. Model pembelajaran *mind mapping* biasanya diterapkan pada pendidikan formal dari Sekolah Dasar sampai Universitas.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2025 di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang, dikotahui bahwa guru mata pelajaran SKI telah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan bahwa penggunaan model tersebut mampu membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih mudah, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam menyusun dan mengembangkan ide-ide pokok materi pembelajaran.

Secara praktis, penerapan model pembelajaran *mind mapping* di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang juga terlihat dari kondisi pembelajaran di kelas yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif membuat peta konsep menggunakan warna, gambar, dan kata kunci sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas sehingga dapat melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran SKI. Namun dalam penerapannya, guru SKI juga mengalami beberapa kendala, seperti masih

adanya siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, keterbatasan waktu pembelajaran saat membuat *mind mapping,* serta kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami dan menyusun peta konsep. Selain itu, sebagian siswa masih cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas sehingga guru harus memberikan bimbingan dan motivasi secara lebih intensif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. didasarkan pada pertimbangan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dinilai mampu membantu siswa dalam memahami materi SKI yang memuat banyak konsep, peristiwa, serta alur sejarah secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, penerapan model pembelajaran *mind mapping* juga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan interaktif sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "Implementasi Model Pembelajaran *mind mapping* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang".

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Masih banyak guru yang kurang cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uralan diatas maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, pada pembelajaran Sejarah Kebudayan islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang?
2. Bagaimana Efektelvitas model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran slswa, pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan problematika di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagal berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang.
2. Untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA mambaul Ulum Megaluh Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dlharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi plhak-plhak sebgal berikut :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu sejarah pendidikan islam, khususnya tentang model pembelajaran sebagai langkah awal untuk mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang.

2. Secara praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih kongkrit apabilan nanti penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

   b. Bagi Siswa

      Penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar siswa.

   c. Bagi Guru dan Madrasah

      Bagi guru dan madrasah penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah terkait tentang teknik mengajar, khususnya teknik *mind mapping*. selain itu, penelitian ini dapat membantu guru menjadi lebih inovatif di kelas dengan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu solusi alternatif dari banyaknya strartegi pembelajaran yang digunakan di kelas.